

PENGELOLAAN TAMAN MEDIAN JALAN OLEH DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN KOTA PEKANBARU

Roni Riatno

Email: ronyriatno@gmail.com

Pembimbing: Dadang Mashur, S.Sos., M.Si
Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research is to describe The Organizing of Taman Median Jalan in Pekanbaru. Taman Median Jalan is one of Green Places that is needed by the society to maintain the water supply area. The function is also to control the traffic, to restreet, to separate and to control the rapidity. Based on the observation in the field, the problems occur because the officer does not taking care the Taman Median Jalan properly. The aims of the study is to find out and to analyze the organizing of Taman Median Jalan by the officer of Sanitary and Landscape Ministry, then it is also to find out the cause of factors that influences the organizing of Taman Median Jalan in Pekanbaru.

The Grand theory used of Amirullah & Budiyo (2004:9) is Management, starts from Planning, Organizing, Actuating and Controlling. The method is Qualitative by using descriptive data analysis. In collecting the data, The researcher used interview, observation and documentation.

The results of this study showed that Taman Median Jalan was not organized well by the officer. There were still weaknesses in Planning, Organizing, Actuating and Controlling. There are some main factors that is caused this problem, first, the lack of/ or limitation in budgeting, second, because of the human resources, many employees worked in different place based on their educational background. Third, there were many on qualified employees (Based on the standard operational procedure) that was established by the government so that Taman Median Jalan was not organized properly.

Keywords: *Management, Taman Median Jalan*

PENDAHULUAN

Pentingnya keberadaan Ruang Terbuka Hijau perkotaan ditunjukkan oleh adanya kesepakatan dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Bumi di Rio De Janeiro, Brasil (1992) dan dipertegas lagi pada KTT Johannesburg, Afrika Selatan (2002) yang menyatakan bahwa sebuah kota idealnya memiliki luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) minimal 30% dari total luas kota. Sebagaimana yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, yang mengamanatkan perencanaan tata ruang wilayah kota harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau yang luasnya minimal 30% dari luas kota. Dimana proporsi Ruang Terbuka Hijau publik pada wilayah kota paling sedikit 20% dari luas wilayah kota. Sedangkan proporsi Ruang Terbuka Hijau privat pada wilayah kota paling sedikit 10% dari luas wilayah kota.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area yang memanjang berbentuk jalur dan atau area mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja di tanam. Ruang Terbuka Hijau yang ada dikota merupakan bagian dari ruang-ruang yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat. Ruang Terbuka Hijau baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur biasanya berfungsi sebagai kawasan pertamanan kota, hutan kota, rekreasi kota, pemakaman, pertanian, jalur hijau

kota, dan kawasan hijau pekarangan (**Hakim dan Utomo:2004**). Fungsi dari karakter suatu ruang terbuka hijau dapat membantu seseorang dalam melakukan pergerakan dari satu titik ke titik lainnya. Sistem tersebut dapat memandu orientasi seseorang, maka elemen-elemen didalam suatu ruang perlu memperhatikan jarak dan arah agar tidak terjadi disorientasi. Sistem tersebut biasa dikenal dengan *mental map*.

Taman Median Jalan adalah salah satu bentuk ruang terbuka hijau yang memanjang berbentuk jalur dan dikategorikan kedalam ruang terbuka hijau publik, sebab Taman Median Jalan dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Kota dan dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat. Taman Median Jalan merupakan bentuk pemanfaatan ruang terbuka hijau dalam skala mikro pada suatu area. Taman Median Jalan dapat dimanfaatkan sebagai ruang sosial ataupun komersial. Taman Median Jalan berfungsi juga untuk mengatur lalu lintas, pemisah, pembatas, dan pengatur kecepatan kendaraan. Taman Median Jalan juga harus dapat memberi karakter suatu area/kawasan atau disebut juga sebagai identitas kawasan. Selain itu karakter dari Taman Median Jalan dapat menjadi elemen *mental map* yang dapat dikenali oleh penggunanya.

Kaidah penataan ruang harus dapat diterapkan dan diwujudkan dalam setiap proses perencanaan tata ruang wilayah. Taman Median Jalan bertujuan untuk menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air. Dilihat dari aspek

planologis perkotaan Taman Median Jalan diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat. Keberadaan Taman Median Jalan memberikan keserasian lingkungan perkotaan, sarana pengaman lingkungan perkotaan yang nyaman, segar, indah, dan bersih. Banyak fungsi yang dapat diberikan Taman Median Jalan baik ekologis, sosial budaya maupun estetika yang memberikan kenyamanan dan memperindah lingkungan kota dalam skala mikro.

Manfaat yang diperoleh dari keberadaan Taman Median Jalan baik manfaat langsung maupun manfaat tidak langsung dalam jangka panjang dan bersifat *intangibile*. Taman Median Jalan selain berfungsi untuk mengatur lalu lintas, pemisah, pembatas, dan pengatur kecepatan kendaraan juga berfungsi sosial sebagai *open public space* untuk tempat berinteraksi sosial dalam masyarakat seperti tempat penyebrangan bagi pengguna jalan kaki. Taman Median Jalan ini harus memiliki aksesibilitas yang baik untuk semua orang, termasuk aksesibilitas bagi penyandang cacat.

Seiring perkembangan suatu kota Taman Median Jalan menjadi bagian yang penting untuk mengatur lalu lintas dan keamanan jalan. Taman Median Jalan merupakan bagian jalan yang tidak dapat dilalui oleh kendaraan, dapat berupa marka jalan atau bagian jalan yang ditinggikan. Taman Median Jalan berfungsi untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas pada ruas jalan ataupun di persimpangan jalan melalui pemisahan arus (PU, 2013).

Pengembangan fungsi Taman Median Jalan saat ini sangat pesat terkait dengan pemenuhan kebutuhan dan pemanfaatan ruang yang sudah semakin menyempit. Disamping fungsi standar seperti jalur hijau jalan, pemisah jalan, pengatur lalu lintas, meningkatkan keselamatan lalu lintas pada ruas jalan ataupun di persimpangan jalan. Taman Median Jalan juga dapat berfungsi sebagai fungsi sosial dan fungsi komersial. Fungsi sosial yang digunakan seperti *media display*, ruang tunggu penyebrangan dan *shelter bus*. Sedangkan sebagai media komersial pemasangan iklan-iklan digital ataupun papan reklame yang dipasang pada Taman Median Jalan.

Lanskap jalan perlu di desain secara khusus dengan memperhatikan standar dan atribut-atribut jalan untuk memberikan keamanan dan kenyamanan pengguna jalan. Taman Median Jalan sebagai bagian dari ruang terbuka hijau (RTH) merupakan kawasan hijau sebagai bagian kota yang dinikmati secara umum dan pembentuk wajah kota. Lanskap yang terbentang sepanjang jalan harus memberikan kesan yang menyenangkan dengan menyatukan keharmonisan dan keselarasan sehingga fungsional secara fisik dan visual (Simonds & Starke:2006).

Kota Pekanbaru merupakan ibukota dari Provinsi Riau. Pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan infrastruktur Kota Pekanbaru sangat berkembang pesat. Kota Pekanbaru memiliki iklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34,1°C – 35,6°C dan suhu minimum antara 20,2°C –

23,0°C maka diperlukannya ruang publik yang memberikan suasana yang sejuk dan nyaman. Untuk menyeimbangkan pertumbuhan dan perkembangan pembangunan kota dibutuhkan ruang terbuka hijau untuk menampung aktivitas sekaligus sebagai area penghijauan, salah satunya ialah Taman Median Jalan. Untuk Kota Pekanbaru saat ini masih sangat minim ketersediaan ruang terbuka milik publik hanya 10% dengan luas wilayah Kota Pekanbaru sendiri yaitu 6.322,6 Ha.

Tujuan utama membangun dan mengelola Taman Median Jalan adalah untuk memperindah kota dan untuk mendapatkan suasana kota yang segar dan hijau. Sebuah tempat yang dibentuk dari bebatuan bata atau yang disebut kanstin dan pasangan bata, serta diisi berbagai macam tanaman, pepohonan rindang, dan beberapa fasilitas lain seperti lampu penerangan jalan umum (PJU), penanda atau marka jalan, *traffic light* dan sebagainya yang dapat dinikmati dan dirasakan langsung oleh pengguna jalan, baik itu pejalan kaki maupun pengguna kendaraan bermotor. Maka tidak heran jika Taman Median Jalan merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau yang sangat penting keberadaannya. Selain memiliki tujuan untuk memperindah kota dan menjadikan suasana kota yang segar dan hijau, Taman Median Jalan juga memiliki fungsi lainnya, diantaranya yaitu untuk menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air, mengatur lalu lintas, pemisah, pembatas, dan pengatur kecepatan kendaraan juga berfungsi untuk tempat penyebrangan bagi pengguna jalan kaki.

Meskipun wujud fisik dari Taman Median Jalan tidak seluruhnya berupa tumbuhan, namun peran tumbuhan pada Taman Median Jalan sangat penting. Bagi kota tropis seperti di Kota Pekanbaru tumbuhan atau pohon yang ditanam pada Taman Median Jalan berfungsi paling tidak untuk mengurangi pencemaran akibat asap kendaraan ataupun asap buangan industri dan gas beracun lainnya. Selain itu juga dapat mengurangi pemanasan udara kota, serta dapat merefleksikan atau mengurangi panas matahari. Tumbuhan atau pohon yang ditanam pada Taman Median Jalan juga dapat menyerap CO₂ (Karbon Dioksida) serta menghasilkan O₂ (Oksigen) yang tentunya sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat Kota Pekanbaru.

Mulyani (2006:88-89) mengatakan bahwa persyaratan Taman Median Jalan terdiri dari lokasi, *site*, vegetasi, fasilitas, dan skala. Lokasi Taman Median Jalan haruslah berada ditengah sebagai pemisah dua lajur jalan, orientasi pengguna jalan, tetenger (*landmark*), tugu, gazebo, air mancur, perkuat identitas. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 dikatakan bahwa, Taman Median Jalan dapat berupa taman atau non taman, dalam bentuk taman atau ruang terbuka hijau tanaman pada Taman Median Jalan berfungsi sebagai peneduh, penyerap polusi udara, peredam kebisingan, pemecah angin, pembatas pandang, dan penahan silau lampu kendaraan. Sedangkan dalam bentuk non taman, tanaman pada Taman Median Jalan berfungsi untuk menambah keindahan dan menambah

penghijauan di Taman Median Jalan yang telah dibangun perkerasan.

Pemerintah Kota Pekanbaru menyediakan Taman Median Jalan yang ditata untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, keamanan, dan kesehatan bagi masyarakat Kota Pekanbaru. Selain itu, Taman Median Jalan difungsikan sebagai paru-paru kota, pengendali iklim mikro, konservasi tanah dan air, dan habitat berbagai flora dan fauna. Taman Median Jalan juga dipertimbangkan kenyamanan audial akibat kebisingan kendaraan bermotor di jalan raya dengan penanaman tumbuhan yang dapat membantu mengurangi polusi suara kendaraan bermotor. Dari aspek termal, Taman Median Jalan dipertimbangkan mampu mengurangi ketidaknyamanan internal yang diakibatkan oleh iklim setempat.

Kota Pekanbaru memiliki Taman Median Jalan yang berjumlah sebanyak 23 Taman Median Jalan, dimana Taman Median Jalan yang paling luas berada di Jalan Arifin Ahmad dengan luas 43.873,50 m². Sementara itu Jalan Jendral Sudirman menempati urutan ketiga dengan luas 27.055,48 m². Tetapi untuk fasilitas yang terdapat diantara dua Taman Median Jalan tersebut, Jalan Jendral Sudirman jauh lebih unggul dibandingkan Jalan Arifin Ahmad. Mulai dari Taman Median Jalannya yang diberi pagar agar tidak ada pengguna jalan kaki yang menyebrang melewati Taman Median Jalan Jendral Sudirman tersebut, tetapi pengguna jalan kaki dapat menyebrang menggunakan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO).

Keberadaan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) selain dapat membantu pengguna jalan kaki untuk menyebrang, juga dapat melindungi vegetasi atau tanaman-tanaman yang terdapat pada Taman Median Jalan. Selain itu Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) dapat mengurangi angka kecelakaan lalu lintas akibat kelalaian seseorang dalam menyebrang atau pengendara bermotor yang terkejut melihat seseorang menyebrang. Pada Taman Median Jalan yang diberi pagar harus dibangun Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) agar Konsep Sirkulasi dan Aksesibilitas pada Taman Median Jalan tersebut dapat berjalan dengan baik, terlebih apabila Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) tersebut dapat dilalui juga bagi penyandang cacat.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas dan fenomena-fenomena permasalahan yang telah penulis jabarkan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian adalah **“Pengelolaan Taman Median Jalan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis memaparkan perumusan masalah yang cukup relevan untuk diteliti yaitu sebagai berikut:

- A. Bagaimana Pengelolaan Taman Median Jalan yang dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru?

- B. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Taman Median Jalan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru?

C. Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui mengenai Pengelolaan Taman Median Jalan di Kota Pekanbaru dalam melengkapi fungsi Taman Median Jalan yang baik dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat Kota Pekanbaru. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengelolaan Taman Median Jalan yang dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Taman Median Jalan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat untuk menjelaskan dan mendeskripsikan Pengelolaan Taman Median Jalan di Kota Pekanbaru. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memaparkan permasalahan penelitian

dengan tepat agar lebih mudah dipahami serta dapat menjadi sumber informasi studi terdahulu bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian yang sama dan sebagai sarana pengembangan ilmu yang diperoleh penulis selama mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi.

2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan berkaitan dalam hal pengelolaan taman yang lebih baik. Sebagai bahan referensi informasi bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian yang sama.

KONSEP TEORI

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu "*manage*" yang berarti mengurus, mengelola, mengendalikan, mengusahakan, memimpin. Sedangkan pengertian manajemen secara etimologis adalah seni melaksanakan dan mengatur. Pengertian manajemen juga dipandang sebagai disiplin ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan organisasi dalam upaya bersama dengan sejumlah orang atau sumber milik organisasi.

Manajemen adalah suatu seni, ilmu dan proses dalam melaksanakan aktivitas-aktivitasnya, pengorganisasian, seperti

perencanaan, penyusunan personalia dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai suatu proses kegiatan, manajemen diartikan sebagai suatu rangkaian yang dimulai dari kegiatan merencanakan, melaksanakan serta mengkoordinasikan apa yang direncanakan sampai dengan kegiatan mengawasi atau mengendalikannya agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan (**Amirullah & Budiyo, 2004:9**).

Sebagai seni manajemen adalah sebagai bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan lebih bermanfaat, praktek manajemen seharusnya didasarkan atas prinsip-prinsip teori (**Yahya, 2006:2**).

1. Perencanaan (*Planning*)

Awal dari proses manajemen adalah perencanaan yang merupakan penetapan tujuan dan bagaimana cara mencapai tujuan itu. Perencanaan adalah pemulihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan-hubungkan antara fakta yang satu dengan yang lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk menghendaki hasil yang dikehendaki. Menurut **Pontoh & Kustiwan (2008:6)** dalam konteks perencanaan pembangunan: perencanaan merupakan proses yang kontinu, yang menyangkut pengambilan keputusan atau pilihan mengenai cara memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal

mungkin guna mencapai tujuan-tujuan tertentu di masa depan.

Pada kegiatan ini dilakukan antisipasi tugas dan kondisi yang ada dengan menetapkan sasaran dan tujuan yang harus dicapai serta menentukan kebijakan pelaksanaan, program yang dilakukan, jadwal waktu pelaksanaan, prosedur pelaksanaan secara administratif dan operasional serta alokasi anggaran biaya dan sumber daya.

2. Pengorganisasian

(*Organizing*)

Siswanto (2005:75)

mengemukakan bahwa pengorganisasian (*organizing*) adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif diantara mereka, pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.

Sedangkan menurut

Manullang (2002:43-44)

pengorganisasian merupakan segala kegiatan memperinci tugas-tugas dan tanggung jawab dalam suatu badan atau suatu unit untuk merealisasikan rencana yang dibuat sebelumnya, mengkoordinasikan dan menentukan hubungan dari pada tugas yang sudah diperinci lebih mempermudah untuk merealisasikan rencana yang bersangkutan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemosisian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Menurut

Amirullah & Haris Budiyo (2004:13) pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Pengarahan dilakukan untuk membuat atau mendapatkan para karyawan untuk melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut **Robbins** dalam **Solihin** (2009:193) pengawasan (*controlling*) merupakan proses *monitoring* terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan sumber daya organisasi untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan tersebut akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tindakan koreksi dapat dilakukan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa program dan aturan kerja yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan penyimpangan paling minimal dan hasil paling memuaskan. Dengan tugas-tugas seperti berikut:

- a. Menetapkan Standar
- b. Mengevaluasi Kerja

2. Taman Median Jalan

Taman dalam pengertian terbatas merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai keindahan dan kenyamanan, dan keamanan bagi pemilik atau penggunaanya. Berdasarkan skala dan bentuknya, taman dapat disebut *garden*, *park*, atau *landscape*. Pengembalian fungsi

ruang terbuka hijau yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru, selain memaksimalkan tiap jengkal tanah kosong juga menghiasnya dengan tanaman atau bunga warna-warni yang tidak saja cantik tapi juga fungsional. Tanaman dan bunga yang menghias jalan-jalan kota dipilih bukan hanya karena bentuknya yang indah, tapi tanaman dan bunga itu memang memiliki fungsi ganda, indah untuk kecantikan kota sekaligus mereduksi pencemaran udara untuk kesehatan warga kota.

Ruang terbuka hijau perkotaan adalah area atau ruang kota yang tidak di bangun dan permukaannya dipenuhi oleh tanaman yang berfungsi melindungi habitat, sarana lingkungan, pengamanan jaringan prasarana, sumber pertanian, kualitas atmosfer dan menunjangi kelestarian air dan tanah (**Hakim, 2012:24**). Ruang terbuka hijau di tengah-tengah ekosistem kota juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan pelestarian alam. Ruang terbuka hijau perkotaan juga berfungsi menyerap kebisingan antara lalu lintas jalan raya dengan area perumahan. Pepohonan yang tumbuh atau ditanam memiliki nilai estetika dan berperan menciptakan pemandangan kota yang menarik.

Ruang terbuka seperti Taman Median Jalan merupakan bentuk pemanfaatan ruang terbuka hijau dalam skala mikro pada suatu area. Taman Median Jalan dapat dimanfaatkan sebagai ruang sosial ataupun komersial. Taman Median Jalan berfungsi juga untuk mengatur lalu lintas, pemisah, pembatas, dan pengatur kecepatan kendaraan.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu menggambarkan atau menjelaskan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan (Sugiyono, 2010:15).

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Adapun dasar pemilihan lokasi adalah bahwa terlihat kurangnya ketersediaan dan pengelolaan Taman Median Jalan di Kota Pekanbaru oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru selaku dinas yang mengawasi dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan Taman Median Jalan di Kota Pekanbaru.

2. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau orang yang memberikan keterangan pada peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai objek informasi untuk mengetahui Pengelolaan Taman Median Jalan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Seksi Pertamanan dan Ornamen Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru
2. Pengamat Tata Kota atau Planolog
3. Pekerja Harian Lepas (PHL) dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru

4. Masyarakat Kota Pekanbaru

3. Jenis dan Sumber Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang disebutkan diatas, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari informan yang menjadi subjek penelitian, berupa informasi yang relevan dengan masalah-masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian. Data primer ini diperoleh dari:

1. Melakukan wawancara dengan informan penelitian yang terkait dengan masalah penelitian Pengelolaan Taman Median Jalan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru.
2. Melakukan observasi dilapangan yang dilakukan di Taman Median Jalan di Kota Pekanbaru.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu data berupa dokumen tentang Pengelolaan Taman Median Jalan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru dan buku-buku yang dapat mendukung dan menjelaskan masalah yang sedang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi yang ada hubungannya dengan penelitian. Observasi ini dilakukan pada Taman Median Jalan di Kota Pekanbaru.

b. Wawancara

Wawancara yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dengan informan secara mendalam yang dianggap mengerti tentang permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan orang-orang tertentu yang berkaitan dengan penelitian, seperti Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu merupakan catatan penting yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi disini berbentuk foto-foto mengenai permasalahan tentang Pengelolaan Taman Median Jalan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru.

5. Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Pengelolaan Taman Median Jalan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru ini,

maka untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari lapangan, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Melalui teknik ini, akan digambarkan seluruh data atau fakta yang diperoleh dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan dengan tujuan penelitian dan penafsiran terhadap hasil analisis deskriptif dengan berpedoman pada teori-teori yang sesuai.

Dalam menganalisis data, dimulai dengan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang ada, yaitu berupa hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan observasi lapangan, dan data pendukung lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen adalah suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian pekerjaan dalam mencapai tujuan tertentu. Agar pelaksanaan pengelolaan Taman Median Jalan dapat berjalan dengan baik telah dibagi rangkaian tugas atau pekerjaan yang terdapat dalam manajemen tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal kegiatan menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapainya. Tanpa perencanaan yang baik, maka kegiatan organisasi mengalami hambatan. Perencanaan yang baik memberikan manfaat yaitu mengembangkan langkah-langkah strategis, sebagai pedoman dalam

pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi dan menghindari permasalahan yang timbul dimasa yang akan datang, dan dapat dengan mudah melakukan pengawasan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam pengelolaan Taman Median Jalan dibutuhkan suatu langkah pengorganisasian agar pelaksanaan perawatan dan pemeliharaan Taman Median Jalan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama untuk memberikan fasilitas publik yang nyaman bagi masyarakat. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya organisasi, dan lingkungan organisasi berada. Pengorganisasian bertujuan membagi suatu kegiatan yang besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Selain itu dilakukannya pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan, koordinasi dan tanggung jawab.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran atau tujuan. Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal. Pelaksanaan yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru berupa jadwal, perawatan

dan pemeliharaan Taman Median Jalan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan pada hakekatnya merupakan tindakan membandingkan antara hasil dan kenyataan dengan hasil yang diinginkan. Pengawasan mengukur pelaksanaan dengan tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan perencanaan. Pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasi maupun para pekerjanya. Dalam hal ini, kegiatan monitoring sebagai bagian dari pengawasan dilakukan terhadap jalannya pelaksanaan perawatan maupun pemeliharaan Taman Median Jalan yang dilakukan oleh mandor dan pegawai-pegawai yang berwenang.

Pengawasan merupakan proses penilaian dan pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam suatu organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dilaksanakannya pengawasan adalah untuk menjamin pencapaian sasaran dan tujuan pengelola dalam penyediaan fasilitas yang baik bagi masyarakat yang memanfaatkan Taman Median Jalan sebagai fasilitas publik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan serta kendala apa yang ada di lapangan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga kekurangan tersebut dapat diperbaiki serta lebih di optimalkan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai Pengelolaan Taman Median Jalan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru, maka terdapat beberapa hal yang bisa penulis jadikan kesimpulan dalam penulisan ini. Dilihat dari indikator, dapat dikatakan bahwa pada pemeliharaan dan perawatan Taman Median Jalan yang ada di Kota Pekanbaru mulai dari perencanaan hingga pengawasan dinilai “masih belum terlaksana dengan baik”. Masih dijumpai beberapa hal yang perlu dirubah kedepannya agar pengelolaan Taman Median Jalan dapat berjalan maksimal, diantaranya yaitu:

1. Pengelolaan Taman Median Jalan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru.
 1. Pada perencanaan yang dibuat dan dilaksanakan belum sepenuhnya disesuaikan dengan keadaan di lapangan.
 2. Pengorganisasian yang ada sudah cukup baik dengan pembagian tugas-tugas dan pemberian arahan yang sesuai dengan tanggung jawab pegawai ataupun pekerja harian lepas yang ada dilapangan.
 3. Pelaksanaan pada Taman Median Jalan belum terlaksana dengan maksimal. Walaupun jadwal pelaksanaannya setiap hari belum

memberikan hasil yang memuaskan.

4. Pengawasan pada pengelolaan Taman Median Jalan ini dilaksanakan secara bertingkat juga belum optimal.
 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Taman Median Jalan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru.
 1. Anggaran
Anggaran yang ada tidak mencukupi untuk pengelolaan Taman Median Jalan yang ada di Pekanbaru, sehingga diperlukannya sumber dana lain untuk menambah anggaran pengelolaan Taman Median Jalan yang ada di Pekanbaru.
 2. Sumber Daya Manusia
Salah satu masalah yang berkaitan dengan sumber daya manusia di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru yakni pegawai yang ada di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru ditempatkan dibidang yang diperlukan bukan ditempatkan berdasarkan kemampuan atau latar belakang pendidikannya. Selain itu masih adanya Pekerja Harian Lepas (PHL) di lapangan yang bekerja tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru, sehingga pengelolaan Taman Median Jalan tidak berjalan dengan optimal.
- ### B. Saran

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru harusnya memiliki perencanaan yang disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Perencanaan yang ada harus berupa pemeliharaan dan perawatan tanaman dan fasilitas diseluruh Taman Median Jalan yang ada di Pekanbaru. Pengorganisasian yang sudah cukup baik harusnya dapat dipertahankan. Pelaksanaan yang belum terlaksana dengan maksimal harus dapat ditingkatkan, dengan cara perawatan dan pemeliharaan Taman Median Jalan seluruhnya bukan hanya memperhatikan kebersihannya saja. Perawatan dan pemeliharaan tanaman-tanaman maupun fasilitas-fasilitas yang ada harus sangat diperhatikan, sebab dengan terawat dan terpeliharanya tanaman-tanaman yang ada pada Taman Median Jalan dapat meningkatkan nilai estetika atau keindahan bagi Kota Pekanbaru. Dengan terawat dan terpeliharanya fasilitas-fasilitas yang ada pada Taman Median Jalan seperti Lampu Penerangan Jalan Umum (LPJU), Jembatan Penyebrangan Orang (JPO), Rambu-Rambu Lalu Lintas dan sebagainya akan mempermudah bagi masyarakat Kota Pekanbaru baik itu pengguna jalan kaki maupun bagi pengguna kendaraan bermotor. Pengawasan berupa evaluasi kerja yang dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam pengelolaan yang dilaksanakan harus lebih ditingkatkan lagi oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru harus mampu mencari sumber dana lain untuk menambah anggaran

Pengelolaan Taman Median Jalan yang ada di Kota Pekanbaru. Sebab apabila Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru hanya mengandalkan anggaran dari APBD Kota Pekanbaru, maka tidak akan cukup untuk mengelola seluruh Taman Median Jalan yang ada di Kota Pekanbaru. Sumber daya manusia yang ada di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru harus ditingkatkan lagi kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan setiap tahunnya. Selain itu Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru seharusnya menempatkan pegawainya sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikannya, serta meningkatkan kedisiplinan para Pekerja Harian Lepas (PHL) yang ada di lapangan agar bekerja sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru, agar pengelolaan Taman Median Jalan dapat berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amirullah dan Haris Budiyono. 2004. *Pengantar*

- Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, H.S. 2005. *Pemeliharaan Taman*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hakim, EM. Lukman. 2011. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, Rustam. 2012. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, S.P Malayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan & Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Manullang, M. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyandari, Hestin. 2011. *Pengantar Arsitektur Kota*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyani, Tri Hesti. 2006. *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pontoh, Nia K. dan Iwan Kustiawan. 2008. *Pengantar Perencanaan Perkotaan*. Bandung: ITB.
- Pratinko, Priyo. 2011. *Etika & Estetika*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahmadi, Takdir. 2011. *Hukum Lingkungan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simonds JO dan Starke. 2006. *Landscape Architecture: A Manual of Site Planning and design*. New York (US): Graw-Hill Book Co.
- Siswanto, H.B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjono, Sentot Imam. 2010. *Perilaku Organisasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yahya, Yohanes. 2006. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Dokumen Negara

- Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 26 Tahun 2007
Tentang Penataan Ruang
Merdeka Jakarta. Bogor:
Skripsi.
- Peraturan Pemerintah Republik
Indonesia Nomor 26
Tahun 2008 Tentang
Rencana Tata Ruang
Wilayah Nasional
Suci Lestari Hidayat. 2016.
Pengelolaan Taman
Dharma Wanita oleh
Dinas Kebersihan dan
Pertamanan Kota
Pekanbaru. Pekanbaru:
Skripsi.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum
Nomor 05 Tahun 2008
Tentang Pedoman
Penyediaan dan
Pemanfaatan Ruang
Terbuka Hijau di
Kawasan Perkotaan
- Peraturan Menteri Dalam Negeri
Nomor 1 Tahun 2007
Tentang Penataan Ruang
Terbuka Hijau Kawasan
Perkotaan
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru
Nomor 8 Tahun 2008
Tentang Pembentukan
Susunan Organisasi,
Kedudukan dan Tugas
Pokok Dinas-Dinas di
Lingkungan Pemerintah
Kota Pekanbaru

Karya Ilmiah

- Marietje Magdalena Wungkar. 2005.
Evaluasi Aspek Fungsi
dan Kualitas Estetika
Arsitektural Pohon
Lanskap Jalan Kota
Bogor. Bogor: Tesis.
- Sigit Mulyansyah Effendy. 2013.
Desain *Artwork* pada
Taman Pulau dan Median
Jalan di Jalan Medan